



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGUASAI MATERI TAJWID  
( Studi Kasus di MTs Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Srata Satu ( S1) Pendidikan Agama Islam

**Disusun Oleh :**

Nama : **Putri Chandra Wulan**  
NPM : **2014510009**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1440 H/2019 M**

### LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi saya yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat**" yang disusun oleh **Putri Chandra Wulan**, Nomer Pokok Mahasiswa **2014510009** Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 16 Februari 2019

Pembimbing



Drs. Fuad Falakhuddin, M.A.

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Chandra Wulan

NPM : 2014510009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani Jombang Tangerang Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 08 Jamadil Akhir 1440 H

16 Februari 2019 M

Yang menyatakan



Putri Chandra Wulan

### LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

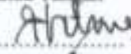




Skripsi yang berjudul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat**. Disusun oleh : **Putri Chandra Wulan**. Nomer Pokok Mahasiswa : **2014510009**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Sabtu, 16 Februari 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munasasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Srata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

#### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Ketua		12 - maret - 2019
<u>Drs. Tajudin, MA</u> Sekretaris		5 - 3 - 2019
<u>Drs. Fuad Falakhuddin, MA</u> Dosen Pembimbing		12 - 3 - 2019
<u>Rini Fatma Kartika, S. Ag., M.H.</u> Anggota Penguji I		12 - 3 - 2019
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji II		13 - 3 - 2019

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi, 23 Oktober 2018

**Putri Chandra Wulan**

2014510009

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani.

1X + 74 halaman + 13 lampiran

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid di Mts Soebono Mantofani.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan ( field research ) dimana data utamanya diperoleh dari objek lapangan yang di teliti. Sementara data kepustakaan dipakai untuk membantu analisis permasalahan. Pendekatan analisisnya bersifat deskriptif analisis, yakni menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dilapangan sekaligus menganalisisnya untuk menjawab permasalahan yang hendak di jawab.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Alquran pada materi tajwid di Mts Soebono Mantofani adalah adanya pembiasaan membaca Alquran yang dilakukan setiap pagi yang dipimpin oleh guru tadarus dan adanya praktek membaca saat pembelajaran, adapun faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan menguasai materi tajwid adalah siswa yang kurang dan jarang membaca Aquran baik disekolah, diruman maupun dilingkungan sekitar rumah, Terbatasnya waktu jam belajar Alquran disekolah sehingga belajar mengajar pun kurang efektif dan efisien.

**Kata kunci :** Strategi Guru pendidikan Agama Islam, Kemampuan, Materi Tajwid

**MOTTO**

***YAKINLAH, ALLAH TIDAK AKAN MENGUJI DILUAR KEMAMPUAN  
HAMBANYA***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya yang tiada putus, hingga penulis masih dapat merasakan nikmat hidup, dan sehat, hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani* ” ini disusun guna memenuhi sebagian salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2019.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berat, Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah menerima penulis sebagai mahasiswanya.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A Ketua Prodi PAI Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Drs. Fuad Falakhuddin, M.A., selaku Dosen pembimbing skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
6. Abdul Aziz, S.Pd, Kepala Sekolah MTs Soebono Mantofani.
7. Kedua orang tua tercinta, bapak Dede Mahfudin dan Ibu Astanti, yang telah memberikan kasih sayang yang dan telah membantu baik secara moril maupun materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Kepada seluruh teman seperjuangan PAI 2014, dan para sahabat terkhusus “Azin, Fina, Shinta, Anjas, Ijan, sefri, awe, ravina, cipa, putri, ratna dan anggota KKN09 enjoy, bintaro squad & rekan seleb, barisan para mantan yang silih berganti memberi support dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Serta semua pihak yang telah membantu namun tidak dapat penulis sebutkan satu per satu tanpa mengurangi rasa terimakasih penulis.

Tanpa bantuan dan dukungan dari pihak-pihak tersebut penulisan ini tidak dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Namun penulis berharap kedepannya Penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber pustaka, bahan bacaan, dan sarana penunjang di dunia pendidikan.

Jakarta, 16 Februari 2019

Penulis

**Putri Chandra wulan**



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINILITAS)</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam.....	9

a.	Pengertian Strategi.....	10
b.	Pengertian Guru.....	10
c.	Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
d.	Syarat Guru Pendidikn Agama Islam.....	10
e.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	11
1)	Guru sebagai Demonstrator .....	13
2)	Guru sebagai Pengelola kelas.....	14
3)	Guru sebagai Fasilitator.....	14
4)	Guru sebagai Evalutor.....	15
f.	Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
1)	Kompetensi Pedagogik.....	17
2)	Kompetensi Kepribadian.....	18
3)	Kompetensi Professional.....	20
4)	Kompetensi Sosilal.....	21
2.	Tinjauan tentang Kemampuan Membaca Alquran.....	23
a.	Pengertian Alquran.....	23
b.	Pengertian Kemampuan Membaca Alquran.....	25
c.	Fungsi dan Tujuan Membaca Alquran.....	26
d.	Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Alquran.....	29
e.	Metode Pembelajaran Alquran.....	31
3.	Tinjauan tentang Materi Tajwid.....	34
a.	Pengertian Tajwid.....	34
b.	Macam-macam Hukum Tajwid.....	35
1)	Hukum Nun Sukun dan Tanwin.....	35
2)	Hukum Bacaan Qolqolah.....	36
3)	Hukum Bacaan Mad.....	37
B.	Hasil Penelitian yang Relevan.....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data.....	43
E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian.....	47
1. Sejarah Berdirinya MTs Soebono Mantofani.....	47
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	49
3. Keadaan Guru dan Siswa.....	50
4. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	61
5. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	62
6. Struktur Organisasi Sekolah.....	62
B. Temuan Penelitian.....	63
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	68

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan dari MTS Soebono Mantofani
- Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 : Panduan Wawancara
- Lampiran 6 : Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 7 : Data Siswa
- Lampiran 8 : Data Nilai Siswa
- Lampiran 9 : Foto Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan dalam islam berdasarkan pada Alquran dan Al sunnah. Alquran sendiri sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam karena mengandung konsep yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

Pendidikan islam merupakan proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam yaitu mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Al hadits.<sup>1</sup>

Alquran adalah kalamullah, kitab suci yang agung dan mukjizat terbesar yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Orang yang belajar dan mengajarkannya akan Allah golongan menjadi makhluk yang terbaik. Setiap bacaan huruf Alquran mendatangkan pahala, dan menjadi syafaat diakhirat bagi siapa saja yang mengamalkan kandungannya.

Membaca Alquran adalah amalan yang mulia. Setiap hurufnya dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana dijelaskan , begitu juga banyak sekali hadist-hadist

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplener*, (Jakarta:Buma Aksara,2003),H.7

yang menjelaskan tentang kemuliaan orang yang mempelajari Alquran dan yang mengajarkannya.

Begitu pentingnya membaca Alquran bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Nabi Muhammad saw menganjurkan kepada para sahabatnya dan setiap orang islam agar senantiasa membaca Alquran. Anjuran tersebut bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model membaca, dan melihat intelektualitas orang Islam, Rasulullah menganjurkan orang Islam untuk membaca Alquran baik dengan keras maupun dengan pelan, berjamaah maupun sendiri.<sup>2</sup>

Mempelajari Alquran adalah kewajiban bagi kaum muslimin karena Alquran merupakan sumber hukum agama Islam sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi kaum muslimin yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka Alquran perlu dipelajari agar dalam menjalani kehidupan didunia ini tidak tersesat ke jalan yang tidak diridhai Allah SWT.

Membaca Alquran dengan baik dan benar dapat ditempuh melalui proses pendidikan dan tentunya untuk mempelajari Alquran dibutuhkan seorang guru yang berkompeten dalam membaca Alquran, dalam mempelajari ilmu tajwid, seseorang dapat membaca ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar.

Pentingnya mempelajari hukum tajwid khususnya di sekolah yang tujuannya agar dapat membaca ayat-ayat suci Alquran secara fasih dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mempelajari tajwid

---

<sup>2</sup> Mukhlisoh dan Zawawie, *pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Alquran*, (Solo: Tinta medina,2011),h.25

dibutuhkan latihan terus menerus agar para siswa dapat menguasai dasar-dasar hukum tajwid untuk itu, dibutuhkan strategi dan metode yang dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi yang disampaikan.

Realita di dunia pendidikan menunjukkan bahwa, mempelajari Alquran khususnya materi tajwid adalah pelajaran yang cenderung tidak disenangi oleh sebagian besar siswa, hal ini diduga terkesan sulit karena banyaknya huruf dan hukum yang harus diingat, sehingga kebanyakan peserta didik tidak lancar membaca AlQuran.

Disisi lain banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Quran, mungkin karena faktor keluarga yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar membaca Alquran, faktor lingkungan pun mempengaruhi siswa dalam belajar Alquran banyak yang kurang lancar membaca tajwidnya, seperti terbata-bata mengenai panjang pendek dan hukum tajwidnya, sehingga tidak sempurna dalam membaca Alquran. Dari keluargalah peserta didik memulai belajar membaca Alquran pada usia dini. Dan durasi jam pelajaran yang sedikit untuk pelajaran agama.

Untuk itu, peran guru agama sebagai pembimbing dan pelatih merubah persepsi para siswa terhadap bidang studi Alquran & hadits yang terkesan sulit dengan menciptakan pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang lebih menyenangkan untuk meningkatkan partisipasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran hukum tajwid. Jika dalam pembelajaran masih menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti ceramah maka proses pembelajaran

tidak berjalan secara efektif, dan peserta didik akan merasa bosan. Guru agamalah yang harus membantu siswa dalam menyelesaikan kesulitannya dalam membaca Alquran. Strategi guru agama untuk meningkatkan peserta didiknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar

Guru agama sebagai pendidik pertama lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencetak siswa-siswinya lulus dari sekolah dan mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Dan sebagai guru agama tidak boleh membiarkan peserta didiknya tidak peduli dengan bacaan Al-Quran. Seperti yang difirmankan Allah SWT :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

*“orang-orang yang telah kami berikan Al-kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang merugi”.* (Q.s. Al-Baqarah: 121)

Pada kenyataannya banyak guru yang hanya menjadi pengajar saja dan tidak peduli terhadap siswa yang belum bisa dan belum paham dengan bacaan Alquran, karena faktor guru yang sibuk dan faktor ekonomilah yang pada akhirnya guru lebih memilih kegiatan selain mendampingi muridnya dan guru tidak bisa menjadi pendamping yang baik bagi siswanya dalam belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional di cita-citakan siswa yang belajar meningkat imannya, meningkat akhlaknya menjadi akhlak yang mulia, juga mencondongkan untuk mempelajari Alquran sebagai salah satu upaya untuk



meningkatkan diri kepada Allah, tapi banyak diantara orang-orang yang malas untuk membaca Alquran, mungkin karena imannya yang lemah kesadaran membaca Alquran yang tipis.

Patut disadari bahwa meskipun memperbanyak membaca Alquran itu baik, untuk mencapai kualitas ibadah yang lebih baik maka cara membaca Alquran perlu dibaiki. Dalam Alquran disebutkan bahwa

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“*Bacalah Al-Quran secara tartil*” (Q.S Almuzammil : 4)

Menurut ulama Syekh Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf bin Aljazari ini, Alquran diturunkan beserta cara membacanya, selain sebagai mukjizat dan penghias bacaan Alquran, juga untuk menjaga maknanya.

Peran guru untuk mengajarkan membaca Alquran dengan strategi dan metode yang tepat dan benar boleh menjadi satu langkah baik sehingga murid mejadi semangat dan tertarik dan bersungguh-sungguh unuk mempelajari Alquran.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari solusi agar siswa mampu membaca Alquran dengan baik. Untuk itu perlu adanya peningkatan kemampuan membaca Alquran pada siswa. karena faktor keluarga dan lingkungan yang kurang memperhatikan anaknya dalam belajar membaca Alquran dan banyak siswa kurang lancar dalam membaca tajwidnya, seperti terbata-bata mengenai panjang pendek dan hukum-hukum tajwid, sehingga tidak sempurna dalam membaca Alquran. Dari keluargalah peserta didik memulai belajar membaca Alquran pada usia dini dan juga durasi jam pelajaran agama yang sedikit

mempengaruhi peningkatan siswa mempelajari Alquran, sehingga proses belajar-mengajar menjadi tidak efektif.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat Tangerang Selatan**”

## **B. Fokus dan sub fokus penelitian**

Masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari Alquran serta hukum tajwidnya, maka fokus dan subfokus dalam penelitian ini adalah :

### **Fokus penelitian :**

Strategi guru meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid

### **Subfokus penelitian :**

1. Program apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid

## **C. Rumusan masalah**

Dari rumusan masalah ini secara rinci ada 2 hal yang hendak dijawab yakni :

1. Program apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran ?

#### **D. Kegunaan penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan, referensi, khasanah, serta informasi dalam menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan dunia pendidikan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai bacaan Alquran pada mata pelajaran Alquran Alhadis

##### **1. Manfaat bagi guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru agama untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran dan menguasai hukum tajwidnya.

2. Sebagai masukan bagi siswa mengenai pentingnya mempelajari Alquran dan menguasai hukum tajwidnya.

#### **E. Sistematika penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang isi dan materi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 (lima) bab, setiap bab terdapat beberapa sub bab dengan beberapa sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri atas : latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : DESKRIPSI FOKUS DAN SUBFOKUS , HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

Bab ini terdiri atas : deskripsi konseptual fokus dan subfokus dan hasil penelitian yang relevan.

**BAB III : METEDOLOGI PENELITIAN :**

Bab ini terdiri atas : tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang : Deskripsi Data yang meliputi Gambaran Umum tentang Latar Penelitian, Temuan Penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian.

**BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini membahas tentang : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan subfokus

##### 1) Tinjauan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu kesatuan rencana yang luas dan terintegrasi yang menghubungkan antara kekuatan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternalnya. Strategi merupakan penetapan sasaran, rencana mencapai sasaran tersebut serta implementasi rencana pencapaian sasaran tersebut.

###### b. Pengertian Guru

Guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* artinya dindahkan atau dipercayai. Sedangkan *ditiru* artinya dicontoh atau diikuti. Kata “guru” adalah gabungan dari kata *gu* dan *ru*. *Gu* artinya kegelapan, kejumudan atau kekelaman. Sedangkan *ru* artinya melepaskan. Menyingkirkan atau membebaskan. Jadi, guru adalah manusia yang

berjuang terus menerus dan secara gradual, untuk melepaskan manusia dari kegelapan<sup>3</sup>.

### c. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Secara etismologis , istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara<sup>4</sup>. Dalam Bahasa Arab, guru dikenal dengan *al-muallim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim ( tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini *al-muallim* atau *al-ustadz* mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk aspek membangun spiritualitas manusia.

Menurut Zakiyah Dradjat berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut Suryosubrata dalam Moh. Haitami Salim, guru merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau pertolongan kepada anak didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri

---

<sup>3</sup> Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi,2012), h.19

<sup>4</sup> Shambuan,tentang guru*Republika*,25 november 1997.

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *islam untuk disiplin ilmu pendidikan*, ( Jakarta: bulan Bintang, 1987), h.19

dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Sedangkan menurut Imran dalam Moh. Haitami Salim, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik professional yang berkewajiban atau bertugas mengajar termasuk metode, model, strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus melimpahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang.

Sedangkan pendidikan agama secara umum adalah upaya untuk menjadikan manusia memahami, menghayati, menyakini dan

---

<sup>6</sup> Moh. Haitami Salim, *studi Ilmu pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),h.136

mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia.

Menurut UU Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 Bab I pasal I Ayat I. definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Menurut Muhaimin dalam Ahmad Susanto, Pendidikan agama Islam yang diajarkan disekolah mulai dari tahap kognitif, kemudian menuju tahap afeksi, selanjutnya tahap psikomotorik, yaitu pengalaman ajaran islam oleh peseta didik.<sup>7</sup>

Dengan demikian guru PAI adalah seorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan mengajarkan ajaran islam agar menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

#### **b. Syarat guru PAI**

Guru agama adalah pembimbing dan pengaruh yang bijaksana bagi anak didiknya, pencetak para tokoh dan pemimpin umat. Untuk itu,

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *pembelajaran Agama di sekolah* , ( Jakarta: Kencana, 2013), h. 278



para ulama dan tokoh pendidikan telah memformulasikan syarat-syarat dan tugas guru agama. Berbagai syarat dan tugas guru agama tersebut diharapkan mencerminkan profil guru agama yang ideal yang diharapkan dalam pandangan islam.

Menuru H. Mubangid bahwa syarat untuk menjadi pendidik/guru yaitu :

- 1) Harus orang yang beragama.
- 2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- 3) Tidak kalah dengan guru-guru umum lainnya dalam membentuk warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air.
- 4) Tawadhu dalam hal keilmuan.
- 5) Jujur dan menepati janji. kejujuran adalah akhlak mulia semestinya diterapkan kepada peserta didik.
- 6) Harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin sehingga peserta didi tertarik kepada pelajarannya, dan menimbulkan perasaan yang halus.
- 7) Mencintai peserta didiknya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> <https://mgmppaikembangan.wordpress.com/2015/03/11/syarat-guru-agama-yang-ideal/>  
diunduh pada tanggal 20 september 2018, 15:59

Syarat-syarat guru diatas, tidak harus dimiliki oleh guru agama islam saja tetapi merupakan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru bidang studi lainnya.

### c. Peran Guru PAI

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses belajarnya.

Peran guru meliputi banyak hal sebagaimana yang diemukakan Adams & Decey dalam *basic principles of student teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

#### 1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang di capai oleh siswa.

Yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan

cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang diampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh anak didik.<sup>9</sup>

## 2) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik adalah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Tujuan umum pengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam

---

<sup>9</sup> Drs. Moh. Uzer Usman, *MENJADI GURU PROFESIONAL*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008), h.9

menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

### 3) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

### 4) Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian ialah untuk mengetahui kedudukan siswa didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik dikelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar.

#### d. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran (terukur).<sup>10</sup>

Kompetensi menurut Kepdiknas 045/U/2002 adalah ; seperangkat tindakan cerdas , penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28, ayat 3 disebutkan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi ; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi social.

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogic muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Maka yang dimaksud

---

<sup>10</sup> Dr. Ali Idrus, M.Pd., *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Gaung Persada, Jakarta, 2004),h.30

dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa

Berdasarkan pengertian tersebut kompetensi pedagogik maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

Menguasai ilmu mengajar.

- a) Mengetahui siswa.
- b) Menguasai teori motivasi.
- c) Mengetahui lingkungan masyarakat.
- d) Menguasai penyusunan kurikulum.
- e) Menguasai penyusunan RPP.
- f) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran, dll

## 2) Kompetensi Kepribadian

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 ialah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Menurut Djama'an Satori yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

Dari beberapa pengertian tersebut maka yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari.

Kompetensi kepribadian menurut Sanusi mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai seyogianya dianut oleh seorang guru.



- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

### 3) Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Seorang guru profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain : memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus-menerus melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.

menurut Cooper ada 4 komponen kompetensi profesional, yaitu :

- a) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
  - b) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
  - c) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman dan bidang studi yang dibinanya.
  - d) Mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar.
- 4) kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi social didalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan social serta memiliki kemampuan berinteraksi social. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-

tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang diperlukannya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Menurut Mukhlas Samani yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan individu sebagai bagian masyarakat yang mencakup kemampuan untuk :

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.
- b) Menggunaa teknologi komunikasi dan informasi  
Secara fungsional.
- c) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku.
- d) Menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan sejati dan semangat keersamaan.<sup>11</sup>

## **2. Tinjauan Tentang Kemampuan Membaca AlQuran**

### **a. Pengertian AlQuran**

Secara etnologi, Alquran dimbil dari akar kata *qara'a* yang berarti menghimpun atau mengumpulkan, dan *qira'ah* berarti

---

<sup>11</sup> Drs. Fachruddin Saudagar, M.Pd. *Pengembangan Profesionalitas Guru* ( Gaung Persada, Jakarta, 2011), h. 65

mengimpun huruf-huruf dan kata-kata menjadi satu dalam ucapan yang tersusun rapih. Alquran juga berarti suatu buku yang harus dibaca, sebagaimana tersimpul dari pernyataan Rasul, bahwa Alquran itu adalah buku bacaan yang tersebar luas diseluruh dunia.

Sedangkan menurut istilah, Alquran adalah Kalamullah yang diturunkan Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW, disampaikan secara mutawattir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya , dan ditulis dalam mushaf.<sup>12</sup>

Alquran adalah Kalamullah , firman Allah SWT , Ia bukanlah kata-kata manusia, bukan pula kata-kata jin, setan, atau malaikat. Alquran bukan berasal dari pikiran makhluk, bukan syair, bukan sihir, bukan pula produk kontemplasi atau hasil pemikiran filsafat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam Alquran :

انْ هُوَ اِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ, وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

*“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Alquran) menurut kemampuan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah diwahyukan (kepadanya)”(Q.S. An-najm:4)*

---

<sup>12</sup> Manna Khalil al-Qattan, , *studi ilmu-ilmu Quran*, ( Jakarta, PT Litera Antarnusa, 1992), h.

Menurut manna' Kahlil al-Qattan, Alquran berasal dari kata qara' yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya. Kedalam suatu ucapan yang terusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qattan, Alquran adalah bentuk masdar dari kata Qara'a yang artinya dibaca.<sup>13</sup>

Alquran menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni, Alquran adalah firman Allah yang tidak ada tadingannya. Diturunkan kepada nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca mempelajarinya meupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Alfatihah dan ditutup dengan surat An-nas.

Dan uraian dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Alquran adalah pesat Allah untuk Manusia, sebagai sumber agama sekaligus ajaran islam. Alquran tidak hanya sebagai pedoman umat Islam tetapi juga menjadi kerangka segala kegiatan intelektual muslim.

## **b. Pengertian kemampuan membaca Alquran**

---

<sup>13</sup> Drs. Adnan Mahmud, *Ulumul Quran*, ( Restu Ilahi, Jakarta, 2005). H. 3

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang selanjutnya menjadikan kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka.<sup>14</sup>

Kemampuan menurut Soelaiman adalah sifat yang dibawa lahir atau yang dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik.

Kata baca atau membaca berasal dari KBBI yang berarti melihat, mengeja, serta memahami isi dari apa yang tertulis ( dengan melisankan tau hanya dalam hati )<sup>15</sup>. Sedangkan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Mr. Juel dalam buku Mr. Sandjaja membaca merupakan sebuah proses untuk dapat mengenal kata-kata dan memadukan menjadi arti kata dan menjadi kalimat dan struktur baca. Membaca adalah metodologi untuk menjadi lebih berkenaan dengan beberapa kata-kata dan mengkoordinasikan ke pentingnya kata-kata

---

<sup>14</sup> Amran Ys Chaniago, *kamus bahasa Indonesia*, (Bandung, Pustaka Setia, 2002)h. 145

<sup>15</sup> WJS. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai pustaka, 1987), h. 628

menjadi kalimat dan struktur meneliti. Dengan cara ini, dibangun dari meneliti dapat membuat esensi dari bagian<sup>16</sup>.

### c. Fungsi dan tujuan membaca Alquran

Fungsi utama Alquran sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengelola dan menjalankan hidupnya didunia secara baik, dan supaya mendapatkan rahmt di alam semesta.Fungsi utama Alquran selain hidayah Allah, Alquran juga memiliki fungsi-fungsi lain, yaitu :

- 1) Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan bahwa Ia adalah Nabi dan Rasul Allah, dan bahwa Alqura adalah firman-Nya, bukan ucapan atau ciptaan Muhammad sendiri, karena Nabi Muhammad tidak pernah belajar atau menulis apa pun sebelumnya.
- 2) Sebagai hakim pemutus yang diberi wewenang oleh Allah guna memberikan keputusan mengenai berbagai masalah yang diperselisihkan dikalangan pemimpin-pemimpin agama, dari berbagai macam agama.

---

<sup>16</sup> <http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian> membaca menurut para ahli. (26/11/2018).jam  
15.33

- 3) Sebagai penguat terhadap kebenaran kitab-kitab terdahulu sebelum Alquran dan kebenaran para nabi dan rosul sebelum Nabi Muhammad saw<sup>17</sup>.

Fungsi paling utama membaca Alquran adalah sebagai petunjuk-Nya bagi manusia, agar mereka mendapatkan bimbingan yang benar dan efektif dari Allah swt, dalam menjalani kehidupan dengan benar, tidak dalam keadaan bingung.

Menurut Dr, Khalid bin Abdul Karim Al-Hakim dalam bukunya Mafatih Tadabbur Alquran menyatakan bahwa ada lima tujuan membaca Alquran, yaitu :

- a) Mengamalkan isinya
- b) Bermunajat dengan Allah swt
- c) Mengharap pahala
- d) Berobat dengannya.
- e) Memperoleh ilmu.

5 tujuan membaca Alquran menurut Ustadz Bachtiar Nasir :

- a) Mengunduh pahala

Allah ta'ala menjanjikan pahala bagi siapa yang memaca kalam-Nya itu. Misalnya, satu huruf akan di balas dengan

---

<sup>17</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *kepribadian Qur'ani*, (Amzah:Jakarta2001),h.240



sepuluh kebaikan, kemudian kebakan itu dilipat gandakan hingga tujuh ratus kali di bulan Ramadhan.

Obat bagi fisik, pikiran dan hati

b) Komunikasi dengan Allah Ta'ala

Saat membaca Alquran resapi dan maknailah bahwa ia diturunkn kepadamu, dan rasakanah bahwa Allah Ta'ala tengan bercakap-cakap denganm. Alquran adalah Kalam Allah Ta'ala, jia dihayati, setiap kali membaca, kita akan merasakan sebuah kesejukan an kebeningan fikiran.

c) Ilmu yang mendekatkan kepada Allah

Ustadz Bachtiar Nasir menyebutkan, “ ilmu itu asalnya dua hal ; Qaalallah (perkataan Alah) dan Qaala Rasulullah (perkataan Rosulullah).” Ilmu bukan sekedar pencapaian gelar atau banyaknya pengetahuan semata. Lebih jauh ilmu yang bermanfaat ialah keadaan menghantarkan seseorang takut kepada Allah seraya mendekat pada-Nya dalam banyak ibaan dan beramal saleh.

d) bekal dalam beramal

Amal saleh yang diterima hanya bisa dilaukan oleh mereka yang berilmu. Dua hal ini bagai mata uang dengan dua sisi yang

saling mendukung dan mustahil dihilangkan satu atau yang lainnya<sup>18</sup>.

#### **d. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca**

##### 1) Kemauan

Kata “kemauan” berasal dari kata dasar “mau” mendapat akhiran “-an” menjadi “kemauan” yang berarti dorongan kehendak yang terarah pada tujuan hidup tertentu dan di kehendaki oleh pertimbangan akal budi.<sup>19</sup>

Menurut Agoes Sujanto, dalam kemauan itu ada tiga hal kesulitan yaitu :

- a) Jika tugas yang diterimanya tidak jelas.
- b) Makin sulit sesuatu tugas, makin besar pula kemauan dan tenaga yang harus diberikan untuk tugas itu.
- c) Pekerjaan yang dilakukan secara cepat dan bersama-sama menambah daya kemauan.

##### 2) Perhatian

Definisi tentang “perhatian” adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada suatu objek, baik didalam maupun diluar

---

<sup>18</sup> Kisahimah.com>Hikmah (27-november-2018) pada jam 08:03

<sup>19</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Umum*, (Bandung:Mandar Maju, 2005)h. 104

dirinya.<sup>20</sup> Perhatian adalah keiatan yang dilakukan seorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Begitupun seseorang bersungguh-sungguh dalam belajar, maka kita dapat menyatakan bahwa siswa tersebut berada dalam keadaan memprihatinkan untuk menerima informasi tentang sesuatu.

### 3) Ketekunan

Tekun atau ketekunan adalah sesuatu yang nyata dari segi jumlah waktu yang dibeikan kepada murid untuk membaca atau mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu. Begitupun dalam membaca, jika siswa memberikan waktu yang kurang dari pada yang diperlukannya untuk mempelajarinya, maka ia tidak akan menguasai bahan itu sepenuhnya, indikasi dari ketekunan antara lain jumlah jam rata-rata dalam seminggu yang digunakan oleh siswa untuk belajar.<sup>21</sup>

#### **e. Metode-metode pembelajaran Alquran**

Metode dalam membaca Alquran sangat variatif, dengan metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik.

Dalam memilih metode disesuaikan dengan materi.

---

<sup>20</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Angkasa), 2003), h. 92.

Metode berasal dari kata Yunani *methodos* kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti ‘melewati’ atau ‘melalui’ dan *hodos* yang berarti ‘jalan’ atau ‘cara’. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut Purwadarminta metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>22</sup> Dengan kata lain metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimpleentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Alquran, antara lain :

#### 1) Metode Iqro

Metode Iqro’ adalah belajar membaca Alquran sampai fasih dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Prinsip pembelajaran iqra’ secara teknis sudah tertera dalam setiap jilid mulai dari jilid satu sampai jilid enam. Sistematika penyampaian materi dengan metode iqra ini diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah yang

---

<sup>22</sup> Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi belajar mengajar kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2014, h.47

kemudian dilanjutkan dengan huruf sambung. Selanjutnya diajarkan untuk membaca huruf ara dengan tanda baca berbeda seperti mad dan kasroh. Sampai pada jilid enam telah dimulai dengan memperkenalkan ilmu tajwid.

## 2) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.<sup>23</sup>

## 3) Metode Demostransi

Metode Demostransi salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

### Metode Qira'ati

Metode Qira'ati adalah metode dalam membaca Alquran baik dan benar yang mengedepankan aspek tajwidnya. Metode ini

---

<sup>23</sup> Drs. M. Basyiruddin Usman, M.Pd. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2010), h. 34

pertama kali ditemukan oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Pembelajaran metode qira'ati ini tidak semua guru dapat mengajarnya kecuali kalau sudah mendapatka tahshih dari lembaga pusat penyelenggara program qira'ati atau dari koordinator lembaga yang ditunjuk. Prinsip pembelajaran membaca metode qira'ati adalah membaca Alquran dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bunyi kalimat. Pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran dengan metode qira'ati dapat dilakukan dengan cara privat, klasikal-individual, klasikal-baca sima', klasikal murni.<sup>24</sup>

#### 4) Metode Ummi

Metode ummi adalah suatu metode atau cara cepat membaca Alquran yang dsusun secara sistematis di mulai dari bacaan sederhana kemudian meningkat setahap demi setahap terasa ringan bagi yang mempelajarinya. Metode ini memiliki buku panduan yang teriri dari 6 jilid. Metode ini muncul karena dilator belakang oleh semakin besarnya sekolah islam terhadap pembelajaran Alquran, adapun dasar dari metode ummi adalah pendekatan dengan bahasa ibu, bahasa ibu yang dimaksud

---

<sup>24</sup> Hamid Arfan, *praktis belajar membaca Alquran dalam buku Qiraati karya H. Dahlan SalimZ*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (Yogyakarta,2007),h.27

adalah *direc method* yaitu metode langsung dan tidak banyak penjelasan, kecuali diulang-ulang.

### 3. Tinjauan tentang materi Tajwid

#### a. Pengertian Tajwid

Tajwid menurut bahasa, kata “tajwid” berarti perbaikan, penyempurnaan, pemantapan . sedangkan menurut istilah, tajwid adalah keluarnya semua huruf hijaiyah dari makhraj-nya (tempat keluarnya) dengan memberikan hak dan keharusannya dari sifat tersebut.

Ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Alquran dengan sebaik-bainya.<sup>25</sup> . tujuan ilmu tajwid yakni memelihara bacaan Alquran dari kesalahan membaca. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah, sedang memaca Alquran dengan baik, sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya Fardu Ain.

#### 1) Macam-macam hukum tajwid

##### a) Hukum bacaan nun mati dan tanwin

##### 1) Idzhar Halqi

Idzhar artinya menerangkan atau menjelaskan,

---

<sup>25</sup> KH. Imam Zarkasyi, *Pelajaran Tajwid* (jawa timur, Trimurti Press: 1960)h. 6

manakala huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idzhar maka dibaca terang.

Huruf idzhar ada 6 : خ, غ, ع, ح, ه, ء  
: مِنْ أَيْتِ

## 2) Idgham bighunnah

Bighunnah artinya memasukan atau mentasydidkan dengan mendengung, apabila ada huruf nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf idgham bighunnah maka dibaca dengan suara mendengung.

4 huruf idgham bighunnah : و, م, ن, ي  
Contoh : مَنْ يَقُولُ

## 3) Idgham Bilagunnah

Billagunnah artinya memasukan atau mentasydidkan dengan tidak mendengung, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bilagunnah maka cara bacanya tidak mendengung.

2 huruf idgham billagunnah : ر, ل  
Contoh : مَنْ رَبَّهِمْ

## 4) Iqlab

Iqlab artinya membalik atau menukar, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf iqlab maka dibaca tegas.

Huruf Iqlab ب  
Contoh : مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ



## 5) Ikhfa

Ikhfa artinya menyamar atau menyembunyikan/ sungguh-sungguh/benar-benar, apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa maka dibaca terang.

15 huruf ikhfa : ك, ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ذ, د, ج, ث, ت,   
 مِنْ قَبْلِكُمْ

## b) Hukum bacaan Qolqolah

## 1) Qolqolah Kubro

Apabila ada salah satu huruf : ق, ط, د, ج, ب sukun (mati), dan matinya itu berasal dari kata-kata dalam bahasa arab. Cara membacanya harus bergerak, dan berbunyi seperti membalik.

Contoh ذَا الَّذِي رَزَقْنَا

## 2) Qolqolah Sugro

Adalah apabila mati atau sukunnya lima huruf diatas itu disebabkan karena waqaf ( berhenti) atau titik koma maka cara membacanya dengan getaran suara lebih jelas, lebih berkumandang dan lebih besar.

Contoh : مِنْ خَلْقٍ سِوَا الصِّرَاطِ

## c) hukum bacaan mad

## 1) Pengertian mad

Menurut bahasa mad artinya memanjangkan dan menambah. Sedangkan menurut istilah mad adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf mas (asli). Huruf mad ada tiga yakni ا (alif), و (wawu), ي (ya') ketiganya merupakan huruf dasar mad.

## 2) jenis-jenis mad

### a) Mad ashli/ mad thabii

Mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad itu. Jadi ma ashli/ mad thabii itu suatu mad yang masih murni

Mad thabii terjadi apabila:

- huruf berharakat fathaf bertemu dnegan alif
- huruf berharakat kasroh bertemu dengan ya mati
- huruf berharakat dhommah bertemu dengan wawu mati.

Panjangnya mad ashli/ mad thabii adalah 1 alif atau 2 harokat disat washal maupun waqaf.

Contoh : قولوا - فيه :

### b) Mad jaiz munfasil

Mad yng bertemu dengan hamzah dalam lain kata atau dalam kata yang berbeda. Cara membacanya adalah 2-5 harokat (1,2, an 2 setengah alif.

Contoh : قوالانفسكم :

## c) Mad lazim

Mad yang terjadi pada permulaan surat didalam Alquran.

Huruf-huruf yang termasuk mad lazim musyba yakni :

ك, ل, س, ع, ص, ق, ن

Cara membacanya adalah 6 harkaat atau 3 alif.

Contoh : يس - الم

## d) Mad Badal

Mad badal adalah berkumpulnya mad dengan hamzah alam satu kata, tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari huruf mad. Cara membacanya adalah 2 harakat atau 1 alif.

Contoh : أمن asalnya أمن

## e) Mad Aridhl lis sukun

Mad Aridhl lis sukun adalah pemberhentian (waqaf) bacaan pada akhir kata/kalimat, sedangkan huruf sebelum huruf yang I waqaf-kan itu merupakan salah satu dari huruf-huruf dasar mad ashli/thabi'i yakni ا, و, ي

Cara membacanya adalah 2- 6 harakat atau 1-3 alif.

Contoh : يوم الدين - خالدون

## f) Mad Iwadh

Mad Iwadh adalah berhentinya bacan pada tnwin diakhir kalimat. Mad iwadh yang dimaksudkan disini aalah bacaan panjang pada akhir kata/kalimat sebagai pengganti dar suara

tanwin fathah yang tidak berbunyi lagi karena bacaan si waqafkan.

Cara membacanya adalah 2 harakat atau 1 alif.

Contoh : سميعا , بصيرا

g) Mad layyin

Man layyin adalah apabila ada wawu dan ya' berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat fathah dan setelahnya ad huruf hidup. Kemudian bacaan I waqafkan.

Jadi, huruf layyin itu hanya dia yakni wawu dan ya

Cara membacanya adalah seperti mad aridhl lis sukun, yaitu 2-6 harakat atau 1-3 alif.

Contoh : من خوف

h) Mad Tamkin

Secara bahasa tamkin adalah tetap (penetapan). Sedangkan istilah mad tamkin adalah bertemunya dua huruf ي (dalam satu kata), ي yang pertama berharakat kasrah dan bertasydid, sedangkan ي yang kedua berharakat sukun atau mati.

Cara membacanya adalah 2-6 harakat atau 1-3 alif.

Contoh : والنبيين , حبيتم

i) Mad farq

Farq secara bahasa adalah pembeda. Sedangkan secara istilah adalah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat istifham (pertanyaan) dan khabar ( keterangan , karena

jika tidak dibedakan dengan mad, kalimat istifham akan disangka kalimat khabar, padahal hamzah tersebut adalah hamzah istifham.

Cara membacanya adalah 6 harakat atau 3 alif.<sup>26</sup>

Contoh : قل الله *qal allahu* asalnya قل الله

## B. Hasil penelitian yang relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang upaya guru agama islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Alquran di MTs Soebono Mantofani Jombang, kelas VIII, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap peneliti yang relevan :

Penelitian Siti Rahmah dengan judul “Upaya Guru PAI meningkatkan Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Ummi” berdasarkan Rumusan yang telah diajukan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan metode ummi siswa yang tidak lancar baca Alquran ada 30% dan yang lancar 70% sesudah menggunakan metode Ummi siswa tidak lancar membaca Alquran hanya 0% dan yang lancar membaca Alquran 100% ada kenaikan 30% pada siswa yang tidak lancar membaca Alquran. Persamaan dengan

---

<sup>26</sup> KH. Imam Zarkasyi, *Pelajaran tajwid* ( Jawa timur, Trimurti Press:1960),h. 26

penelitian ini sama-sama mencari Upaya Guru meningkatkan Kemampuan siswa membaca Alquran. Perbedan dengan penelitian ini adalah Penelitia Tindakan Kelas dan Studi kasus dilakukan di MTS Islamiyah.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Siti Rahmah, “ *Upaya Guru PAI meningkatkan Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Ummi di MTS Islamiyyah Ciputat Tngerang Selatan*”, (Skripsi UMJ 2015)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Soebono Mantaofani Jombang, ciputat, Tangerang Selatan yang masing masing memiliki tingkat penerapan akhlak mulia yang berbeda sebagai subjek penelitian. Waktu penelitian dimulai dari pengajuan judul skripsi, yaitu pada 26 Maret s.d. 27 September 2018.

#### **C. Metode dan prosedur penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasilnya secara deskriptif ( jenis penelitian yang tujuannya menyajikan gambaran yang lengkap ) berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku, yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

Adapun jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu penelitian yang mendalam tentang individu. Tujuannya adalah untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Data dari studi kasus ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode yang digunakan peneliti adalah deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

#### **D. Data dan sumber data**

Data merupakan informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu, dan harus memiliki keterkaitan antara informasi dalam arti data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi, dan pada sisi lain data harus sesuai dengan teori dan pengetahuan, dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia atau situasi yang diobservasi.

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari sumber manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang tersebut menjadi subyek penelitian. Sedangkan sumber data dari non manusia



besumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan focus penelitian.

Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Menurut Supomo, sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.

Sumber data berdasarkan jenisnya dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari yaitu guru PAI
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yaitu wakil kurikulum, guru Alquran & hadits dan siswa/siswi kelas VIII.1 di MTs Soebono Mantofani.

#### **E. Teknik dan prosedur pengumpulan data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang akan digunakan adalah.

##### **1 . Observasi**

Yaitu metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial

yang sukar diperoleh dengan metode lain baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu digunakan untuk menggali data tertentu, kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana.

## **2 . Wawancara**

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan makna-makna objektif yang dipahami oleh individu. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan informan dengan cara tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan *face to face* yang disertai dengan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis berlandaskan tujuan penelitian.

Disamping itu, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Objek wawancara adalah guru Alquran & hadits serta salah satu siswa kelas VIII.1 MTs Soebono Mantofani.

## **3 . Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berasal dari sumber tertulis, dokumentasi yang diteliti seperti dokumen, catatan harian, surat keterangan dan sebagainya.

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar, letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana,

#### **F. Teknik analisis data**

Setelah data yang diperoleh terkumpul baik melalui wawancara maupun dokumentasi maka yang selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut secara sistematis dan diklasifikasikan sesuai dengan tema-tema yang terdapat didalam beberapa bab menurut hasil wawancara kemudian analisa sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian setelah itu disajikan dalam bentuk laporan ilmiah. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan deskriptif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh baik dari wawancara maupun studi komen akan dianalisis secara kualitatif.

Dengan demikian data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya menganalisa dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari MTs Soebono Mantofani, yang terletak di Jombang kecamatan Ciputat, kota Tangerang selatan.

Kemudian penulis menguraikan analisisnya dengan menggunakan metode berdasarkan pemikiran logika dan diterima umum dalam rangka pengambilan keputusan dari fakta yang sedang diamati, kemudian memberikan saran atas dasar kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Soebono Mantofani**

Madrasah Tsanawiyah Soebono Mantofani merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama didirikan di Yayasan Soebono Mantofani. Lembaga ini telah berkiprah membantu pemerintah dalam bidang pemerataan kesempatan pendidikan sejak tahun 1995. Penerimaan siswa barunya yang pertama dimulai pada tahun pelajaran 1995/1996 dan berhasil menjaring siswa usia 12-13 tahun sebanyak 42 siswa. Mereka umumnya berasal dari Jombang Ciputat Tangerang Selatan dan beberapa orang siswa berasal dari Jakarta, Bogor, Bekasi dan sisanya dari luar Jawa seperti : Lampung, Padang dan Palembang.

Dalam awal pendiriannya lembaga pendidikan ini belum memiliki gedung sekolah. Mereka belajar di masjid dan aula masjid Soebono Mantofani. Suatu hal yang kurang menguntungkan bagi 42 siswa yang menjadi angkatan pertama di Mts Soebono Mantofani ini.

Namun Alhamdulillah, Allah SWT memang senantiasa membantu hamba-Nya yang berjuang menegakan syiar agamanya-Nya. Sehingga pada akhir tahun 1996 Yayasan Soebono Mantofani dikaruniai sebuah gedung sekolah yang berdiri megah, berlantai tiga, tepat di pintu gerbang masuk

kampus pendidikan Yayasan Soebono Mantofani. Gedung ini memiliki ruang kelas 10 lokal, kantor kepala sekolah, kantor wakil kepala, ruang guru dan ruang pusat administrasi lembaga pendidikan dan pelatihan computer bagu para siswa MTs Soebono Mantofani.

Pada tahun pelajaran berikutnya (1996/1997) Madrasah Tsanawiyah Soebono Mantifani yang berdiri berdasarkan keputusan ketua umum Yayasan Soebono Mantofani No. 06/SK/YSM/03/1995 tanggal 11 Maret 1995 ini telah mampu menjaring siswa usia sekolah menengah pertama sebanyak 105 iswa. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 250 persen dari jumlah siswa yang diterim pad tahun pelajaran pertamanya dengan semangat dan idealism yang kuat dari seluruh dewan guru, pimpinan lembaga dan pengurus yayasan untuk meningkatkan kualitas para siswanya, Alhamdulillah pada kegiatan Evaluasi belajar tahap akhir nasional (EBTANAS) yang diikuti pertama kali para siswa tahun pelajaran 1997/1998, MTs Soebono Mantofani mendapat peringkat pertama untuk nilai Rata-rata hasil kegiatan EBTANAS se-kabupaten Tangerang. Suatu prestasi yang dapat dibanggakan dalam awal merangkaknya menuju masa depan yang lebih baik.

Dengan beberapa yang diraik oleh MTs Soebono Mantofani baik alam bidang kreatifitas maupun akademis para siswanya serta didukung kegiatan belajar-mengajar yang konusif, MTs Soebono Mantofani diakreditasi oleh Departemen Agama dengan nomer statistik Madrasah; 21.2.32.19.06.109 dan mendapat status Disamakan. Lalu beberapa tahun kemudian pada tahun 2006

MTs Soebono Mantofani mendapat akreditasi “A” (unggul ) dengan nomer statistic madrasah 212.28.04.06.044. Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) desbutkan bahwa Madrasah Tsanawiyah adalah Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang berciri khas agama Islam yang berada dibawah naungan pembinaan Departemen Agama. Dengan demikian eksistensinya dilindungi oleh undang-undang dan setara dengan Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama (SLTP) yang bersifat umum dibawah naungan pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Marasah Tsanawiyah memiliki hak, perlakuan dan pengakuan yang sama dari pemerintah. Lulusan MTs bukan saja dapat diterima dilembaga Pendidikan Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan Departemen Agama tetapi dapat diterima di Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri/swasta yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Ini terbukti pada tahun pelajaran 1998/1999. 2 orang lulusan MTs Soebono Mantofani lulus mengikuti seleksi siswa berprestasi di SMU (unggulan) Dwi Warna, Parung-Bogor. Kedua orang tersebut masuk dalam siswa yng mendapat beasiswa berprestasi dari sekolah tersebut. Kini keduanya mengikuti pendidikan tinggi di Universitas Padjajaran-Bandung dan Universitas Sumatera Utara-Medan.

## **2. Visi dan misi sekolah**

Visi :

Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia, berjiwa Islami dan berprestasi.

Misi :

- Menumbuhkan minat siswa terhadap pemahaman Alquran
- Membudayakan akhlak mulia di lingkungan madrasah dan masyarakat
- Menumpuk dan membina presentasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik
- Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa
- Membiasakan berkorban dengan ikhlas

### 3. Keadaan Guru dan siswa

#### Keadaan Guru di MTs Soebono Mantofani

**Tabel. 4. 1**  
**Daftar Guru**

No	Nama Guru	Tempat Tanggal Lahir	Mata pelajaran
1	Dita Paramita S.Pd	Rangkas Bitung, 1988-02-17	Matematika
2	Chusnul Mubarak S.Pd	Tegal 1985-09-13	Bahasa Indonesia
3	Arsita Dewi Rasni, S.Pd	Bogor 1989-07-12	Bahasa Arab (kelas 9)
4	Nurul Hikma, S.Pd	Jakarta 1985-12-09	IPS
5	Abdul Aziz, M.Pd	Serang 1980-07-08	Kepala Sekolah
6	Agus Heryanto, S.Kom	Lebak 1984-06-09	TIK
7	Agus Sriwiyanti, S.Pd	Tulung Agung 1967-09-08	PKN
8	Agus Zaki, S.Pd	Brebes 1982-05-04	IPS (kelas 7)
9	Ahmad Kahfi, S.Pd	Jakarata 1988-05-09	IPA (kelas 9)
10	Dani Setyawan, S.Pd	Jakarta 1989-05-08	Bahasa Inggris
11	Daswira Noviani, S.Kom	Tangerang 1988-11-11	Sekretaris
12	Dra. Abidah Thohayah, M.Ag	Gresik 1970-09-08	Aqidah Akhlak
13	Dra. Tuti Rahayu	Brebes 1965-07-09	Bahasa Inggris
14	Drs. Sumardi	Yogyakarta 1966-06-08	Bahasa Indonesia
15	Evi Lativah, S.Ag	Gombang 1978-04-07	
16	Heriyanto, S.Pd	Tangerang 1989-08-06	IPA (kelas 8)
17	Ike Handayani, M.Pd	Jakarta 1973-06-04	Fiqih
18	Mustain, S.Ag	Sambas 1987-08-09	Seni Budaya
19	Nur Rohman, S.Ag	Lamongan 1986-09-05	Nahwu Shorof
20	Nurasan Fahri, S.Pd	Tangeran 1985-08-04	IPS (kelas 7)
21	Nurlela Mansyur, M.Pd	Jakarta 1975-07-01	Pembina Osis
22	Nurul Khoiriyah, S.Pd	Tangerang 1977-11-14	IPA (kelas 8)
23	Nuryasin Riyadi, S.Pd	Tangerang 1984-12-02	IPA (kelas 8)
24	Saifulloh, S.Ag	Jakarta 1984-11-12	Alquran & Hadits
25	Suryati, S.Pd	Tangerang 1976-03-08	Tata Usaha
26	Suyatno, S.Pd	Wonogiri 1967-05-08	Penjaskes
27	Ubaidillah, S.Si	Tirtayasa 1968-11-09	Matematika
28	Yumaenah, S.Ag	Jakarta 1978-01-11	Bahasa Inggris



### Keadaan siswa Mts Soebono Mantofani

**Tabel. 4. 2**

Jumlah siswa Mts Soebono Mantofani tahun ajaran 2017/2018

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1	VII.1	35
2	VII.2	35
3	VII.3	35
4	VII.4	34
5	VII.5	35
6	VIII.1	35
7	VIII.2	35
8	VIII.3	36
9	VIII.4	35
10	VIII.5	34
11`	IX.1	36
12	IX.2	35
13	IX.3	35
14	IX.4	35
15	IX.5	36
<b>Jumlah</b>		<b>526</b>

Tabel diatas menerangkan bahwa di setiap kelas VII memiliki 5 rombongan belajar dengan jumlah siswa yang setip kelasnya antara 34-35 siswa. Sedangkan dikelas VIII memiliki 5 rombongan belajar engan jumlah siswa taip kelasnya 34-36

siswa. Kelas IX memiliki 5 rombongan belajar dengan jumlah tiap siswanya 35-36 siswa.

#### **4. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Club :

- a. Science Club
- b. Computer Club
- c. Vocal Club
- d. English Club

Pramuka

Paskibra

PMR

Hajir Marawis

Musik

#### **5. Sarana dan Prasarana Sekolah**

- a. Gedung Madrasah Tsanawiyah (kondisi permanen)

Status : milik Yayasan

Konstruksi : 2,5 Lantai

Ruang :

Kepsek : 1 Ruang

Kelas belajar : 8 Ruang

Kantor : 2 Ruang

Uks : 1 Ruang

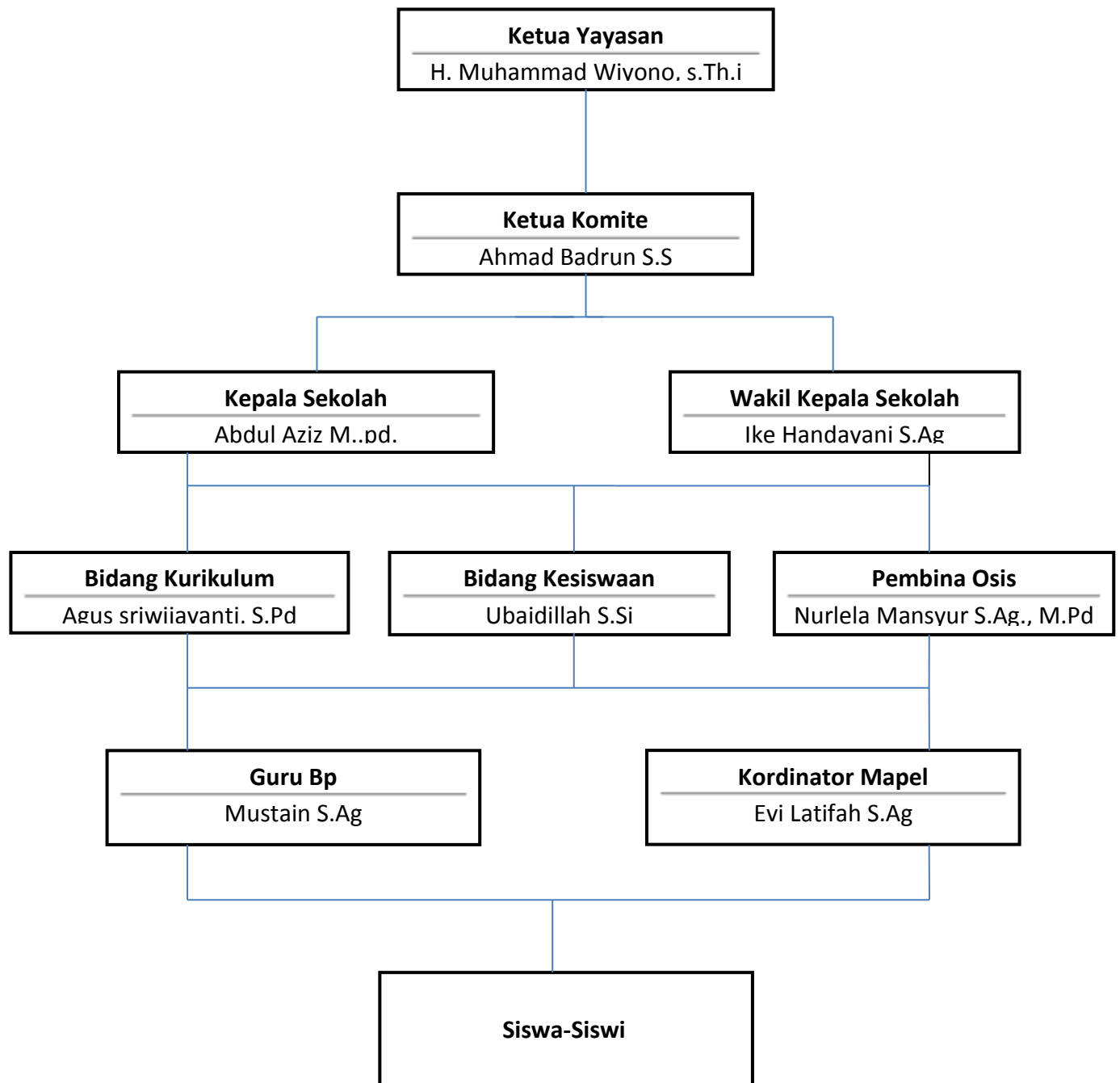
Tata Usaha : 1 Ruang

- b. 1 buah mini bus isuzu
- c. Kantin
- d. Lapangan Badminton (depan pendopo)
- e. Lapangan Bola
- f. Perpustakaan
- g. Sound system, panggung, tenda
- h. Aula
- i. Pendopo
- j. Masjid

## **6. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi mutlak diperlukan dalam sebuah lembaga. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan tugas terdapat koordinasi yang baik hingga tujuan yang diharapkan dari pendidikan dan lembaga dapat tercapai. Demikian pula halnya dengan MTS Soebono Mantofani memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

**Struktur Organisasi  
MTS Soebono Mantofani**



### **G. Temuan Penelitian**

Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid di MTs Soebono Mantofani kelas VIII, adapun hasil wawancara tersebut antara lain :

#### **Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid di MTs Soebono Mantofani**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Mts Soebono Mantofani Abdul Aziz S.Pd, mengenai strategi yang sudah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid mengungkapkan

“secara umum Strategi yang dilakukan guru disini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Alquran serta memahami Materi tajwid sudah cukup maksimal, tetapi semua itu kembali lagi kepada siswa dalam menangkan penjelasan dari gurunya”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid disana sudah cukup baik, akan tetapi masih banyak yang harus ditingkatkan agar kemampuan

siswa menguasai materi tajwid bisa lebih maksimal. Sehingga lahirah siswa-siswi yang dapat membaca Alquran dan memahaminya.

Dikeempatan yang lain penulis mengadakan wawancara dengan menanyakan Program apa saja yang dilakukan bapa/ibu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid, Bapak Saefulloh S.Pd.I, mengemukakan :

“Programnya adalah membaca Alquran kemudian langsung menerapkan ilmu tajwid dalam proses membaca Alquran, dan siswa di tes satu persatu untuk tadarus dan menjelaskan hukum bacaan dari ayat yang baru saja ia bacakan. Pembiasaan membaca Alquran juga diadakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dengan dipimpin oleh guru yang fasih membaca Alqurannya dengan begitu siswa dapat terbiasa dengan bacaan Alquran yang baik dan benar tajwidnya”

Dari wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa program yang saat ini dilakukan guru pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid pertama, guru memberikan materi tajwid kepada siswa lalu memberi contoh kepada siswa yang kemudian guru langsung menunjuk secara acak siswa dan memberi pertanyaan perihal hukum tajwid yang ada didalam Alquran. Hal ini dilakukan agar guru dapat mengukur kemampuan siswa yang sudah mengerti dan yang belum mengerti tentang materi tajwid.

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam menyarankan bagi murid yang yang belum mampu membaca Alquran dan belum memahami ilmu tajwid agar melakukan jam tambahan seperti privat mengaji atau belajar di TPA agar siswa mampu membaca Alquran dengan lancar dan menguasai pemahaman tentang ilmu tajwid.

### **Tingkat kemampuan siswa menguasai materi tajwid di MTs Soebono Mantofani**

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai materi tajwid peneliti melakukan wawancara kembali dengan Bapak Saefulloh S.Pd.I, mengenai kemampuan siswa menguasai materi tajwid, mengemukakan :

“ kemampuan siswa dalam menguasai tajwid dapat di presentasikan, kelas unggulan 60% yang menguasai materi tajwid, kelas middle 30% dan kelas yang terbawah 20% dan butuh pembelajaran kembali.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis dapat memahami bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid sebagian sudah cukup baik, dan selebihnya perlu bimbingan kembali.

Dalam penerapannya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid, guru pai melakukan evaluasi secara lisan maupun tulisan, guna mengukur pemahaman siswa terhadap materi tajwid yang guru telah sampaikan. Dari hasil evaluasi ini guru dapat mengetahui siswa yang benar-benar menguasai materi dan siswa yang belum menguasai

materi yang telah guru sampaikan. Sehingga guru terus melakukan peningkatan kepada siswa yang belum menguasai materi tajwid.

Untuk memperkuat penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung kepada beberapa siswa. Pada kenyataannya siswa yang lancar dan memahami tajwid diatas 60% dan selebihnya bisa memaca Alquran akan tetapi masih terbata-bata dan tidak memperhatikan hukum tajwidnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan**

#### **Agama Islam untuk meningkatkan Kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid di MTs Soebono Mantofani.**

##### **a. Faktor pendukung :**

Wawancara dengan guru Pai Saefulloh S.Pd.I, mengemukakan :

“melakukan pembiasaan membaca Alquran sebelum memulai pelajaran yang dipimpin oleh guru yang fasih membaca Alquran, dan sekolah menyediakan buku-buku tajwid yang lengkap.

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa program yang dibuat oleh sekolah yakni pembiasaan membaca Alquran dan penyediaan buku-buku seputar tajwid merupakan program yang mendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid kelas VIII adalah adanya program pembiasaan



membaca Alquran disekolah dan tersedianya buku-buku tajwid sehingga mempermudah pemahaman siswa mengenai materi tajwid.

**b. Faktor penghambat :**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saefulloh S.Pd.I mengemukakan :

“ terbatasnya jam pelajaran yang sedikit di sekolah sehingga guru hanya memberi materi dan tidak ada waktu untuk praktek”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa faktor yang menghambat yakni kurangnya waktu belajar karna disekolah lebih banyak waktu untuk pelajaran yang umum, guru kurang puas memberikan materi pengajaran kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami penjelasan guru. Karena materi tajwid tidak cukup hanya sekedar teori tetapi harus dibarengi praktek dan guru pun langsung memberi tes lisan kepada siswa sehingga siswa mengerti dan memahami maksud dan contoh dari teori yang guru sudah jelaskan tadi.

### c. **Pembahasan Temuan Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani” berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi dan dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penlit di atas, untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya dibawah ini,

#### **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan Kemampuan siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani**

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid membutuhkan suatu proses dan memerlukan suatu strategi guru yang konkrit. Begitu juga di MTs Soebono Mantofani, berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara diatas penulis dapat mengetahui Strategi yang harus dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid yaitu :

- a) Pembiasaan membaca Alquran di pagi hari sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh guru yang memang ahlinya membaca Alquran dengan baik dan benar, jadi dengan pembiasaan ini murid terlatih membaca Alquran, dan disaat belajar materi tajwid guru memudahkan guru memberi materi tajwid dan guru hanya tinggal memberi pemahaman tentang hukum tajwid yang ada didalam ayat Alquran.
- b) Adanya praktek baca dan langsung menerapkan ilmu tajwid kepada siswa setelah guru memberikan materi tajwid, siswa mendapatkan bagian membaca ayat Alquran dan guru langsung menanyakan hukum tajwid yang ada didalam ayat tersebut, dengan begitu memudahkan siswa mengingat materi yang diajarkan karena adanya praktek.
- c) Mengelompokkan siswa yang masih belum faham tentang materi tajwid, ketika yang lainnya sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa yang masih belum faham tentang materi tajwid di bimbing kembali dan dijelaskan kembali dan dites kembali sampai siswa tersebut faham sehingga siswa tersebut tidak tertinggal dengan siswa lainnya yang sudah faham.

Untuk mengatasi kemampuan siswa yang bermasalah dalam penguasaan materi tajwid adalah guru yang sering memberikan tes langsung dan penanganan khusus kepada siswa tersebut.

Dari Strategi yang dilakukan oleh guru PAI di MTs Soebono Mantofani diatas dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid menunjukan tentang tingkat kepedulian guru terhadap peserta didiknya.

## **2. Tingkat Kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid kelas VIII di MTs Soebono Mantofani**

Berasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwasannya tingkat kemampuan siswa kelas VIII jika dipresentasikan 60% yang menguasai materi tajwid, 30% yang sedikit faham materi tajwid, 20% yang tidak menguasai materi tajwid. Dengan ini butuh bimbingan dan arahan kembali untuk siswa yang bermasalah dalam materi ini.

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menguasai materi tajwid, guru melakukan evaluasi di setiap materi pembelajaran. Karena evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk menentukan hasil belajar siswa berupa angka yang selanjutnya akan menjadi laporan dan menjadikan acuan penentuan apakah siswa sudah lancar membaca Alquran serta menguasai materi tajwid. Dan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti sebab-sebab kesulitan belajar pada siswa. Yang dilakukan dengan tes tulis maupun

tes lisan. Selain itu guru juga mewajibkan kepada siswa agar belajar mengaji dan mendalami materi tajwid diluar sekolah missal, privat mengaji atau belajar di TPA yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka, agar siswa tidak lupa akan pentingnya membaca Alquran serta mempelajari hukum bacannya.

**Faktor pendukung dan penghambat Guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid di Mts Soebono Mantofani.**

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran ada faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid di MTs Soebono Mantofani. Dari hasil wawancara dengan bapak/ibu guru serta siswa di MTs Soebono Mantofani dapat diketahui :

**a. Faktor pendukungnya yaitu**

- 1) Pembiasaan membaca Alquran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, dengan pembiasaan ini siswa terbiasa dengan bacaan alquran.
- 2) Tersedianya banyak Alquran dan buku-buku tajwid di perpustakaan sehingga memudahkan dan membantu siswa saat kesulitan mempelajari materi tajwid.

**b. Faktor Penghambatnya yaitu :**

- 1 Siswa yang kurang membaca Alquran, maksudnya adalah siswa kurang terbiasa dan jarang membaca Alquran baik dirumah maupun disekolah saat yang lain sedang membaca mereka hanya diam saja.
2. Terbatasnya waktu jam belajar Alquran disekolah belajar mengajarpun kurang efektif dan efisien, sehingga guru belum tuntas memberi materi dan praktek bel pergantian jam sudah berbunyi dan pembelajaran kurang maksimal, Karen materi tajwid itu tidak hanya sekedar materi sehingga harus di barengi dengan praktek dan tes kepada masing-masing anak, siswa belum tentu mengerti jika hanya dijelaskan materinya saja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa menguasai materi tajwid di MTs Soebono Mantofani Jombang Ciputat, sudah cukup baik dan maksimal, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya faham dan harus di tangani kembali, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya program yang diadakan sekolah dan guru agama di MTs Soebono Mantofani yakni, pembiasaan membaca Alquran yang dilakukan setiap pagi saat jam pelajaran belum dimulai yang dipimpin oleh guru yang fasih dalam membaca Alquran dan untuk didalam kelas guru agama memberikan materi tajwid kepada siswa kemudian memberi tes satu persatu kepada siswa untuk membaca Alquran dan menjelaskan hukum bacaan dari ayat yang baru saja dibacakan.
2. Faktor yang mendukung peningkatan kemampuan siswa menguasai materi tajwid di MTs Soebono Mantofani yaitu, pembiasaan membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai, kemudian sekolah menyediakan buku-buku tajwid yang lengkap untuk mempermudah pembelajaran materi tajwid.
3. Faktor penghambatnya adalah terbatasnya jam mata pelajaran agama disekolah. Menjadikan waktu pertemuan antara guru dan siswa sedikit, sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak efektif.

Kemudian tingkat kemampuan siswa MTs Soebono Mantofani dalam menguasai materi tajwid sekitar 60% yang menguasai betul dan sisanya masih terbata-bata dalam membaca Alquran dan belum sepenuhnya mengerti tentang materi tajwid.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Penambahan alokasi waktu untuk mata pelajaran khususnya agama.
2. Mengadakan jam tambahan diluar jam pelajaran, baik setelah pulang sekolah maupun pada jam kosong.
3. Guru memberi perhatian khusus dan bimbingan khusus kepada siswa yang belum bisa membaca Alquran serta yang belum faham hukum bacannnya.
4. Kepada pihak sekolah, penulis menyarankan adanya tambahan-tambahan kegiatan dibidang keagamaan seperti tahsin Alquran, ataupun tahfiz Alquran.
5. Pengklasifikasian pada siswa dalam beberapa kategori, mahir, bisa, cukup bisa, dan tidak bisa sama sekali, dengan begitu guru akan lebih mudah untuk menerapkan program khusus pembinaan siswa secara berjangka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003 *Psikologi Umum*, Jakarta: Bumi Angkasa.
- Arfan, Hamid. 2007 *praktis belajar membaca Alquran dalam buku Qiraati karya H. Dahlan SalimZ*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Yogyakarta.
- Arifin, Muhamad. 2003 *tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiplener*, Jakarta: Buma Aksara, 2003. Cet. Ke-1
- Chaniago, Amran. 2002 *kamus bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat, Zakiyah. 1980. *Islam untuk disiplin ilmu pendidikan*. Jakarta: bulan Bintang
- Hamiyah, Nur. dk.2014 *Strategi belajar mengajar dikelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Idrus, Ali. 2004 *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta : Gaung Persada.
- Kartini.2005. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Mahmud, Adnan. 2005. *Ulumul Quran*. Jakarta : Restu Ilahi.
- Nawawi, Rif'at Syauqi 2001. *kepribadian Qur'ani*. Jakarta : Amzah.
- Poerdarminto WJS. 1980 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Qattan, Manna Khalil.1992. *studi ilmu-ilmu Quran*. Jakarta, PT Litera Antarnusa.
- Rahmah, Siti. 2015. “ *Upaya Guru PAI meningkatkan Kemampuan Baca Alquran dengan Metode Ummi di MTS Islamiyyah Ciputat Tngerang Selatan*”, Skripsi UMJ.
- Salim, Moh. Haitami. 2015. *studi Ilmu penidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Saudagar, Fachruddin.2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.

Shambuan,1997. *tentang guru*. Jakarta: Republika.

Usman, Uzer. 2008. *MENJADI GURU PROFESIONAL*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

Zarkasyi, Imam. 1960. *Pelajaran Tajwid*. Jawa Timur, Trimurti Press.

Zawawie, Mukhlisso. 2011. *pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Alquran*. Solo: Tinta medina.

**Diambil dari situs internet :**

<https://mgmpaikembangan.wordpress.com/2015/03/11/syarat-guru-agama-yang-ideal/> diunduh pada tanggal 20 september 2018, 15:59

<http://www.gurupendidikan.co.id/pengertian> membaca menurut para ahli. (26/11/2018).jam 15.33



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com), Kode Pos 15419

Nomor : /F.6.I-UMJ/XII/2018

Jakarta 25 Rabiul Akhir 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

3 Desember 2018 M

Kepada Yth.  
Kepala MTs Soebono Mantofani  
Jl. Sumatera No.75 Rt.02/07, Jombang Ciputat, Tangerang Selatan  
di  
tempat

*Assalamu alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : PUTRI CHANDRA WULAN  
Nomor Pokok : 2014510009  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 22 Desember 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 089514002937

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguraikan Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani, Tangerang Selatan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahitaufiq walhidayah  
Wassalamu alaikum W. W.*



Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Arsip



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : /F.6-UMJ/III/2018 Jakarta, 8 Rabiul 1439 H  
Lamp : 1 (satu) bundel 26 Maret 2018 M  
Hal : *Bimbingan Skripsi Mahasiswa*

Yth.  
Bapak Drs. Fuad Falakhuddin, M.A.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
tempat

*Assalamu'alaikum W.W*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : PUTRI CHANDRA WULAN  
Nomor Pokok : 2014510009  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tawhid di SMA Soebono Mantreni Jombang*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahit Taufiq Walhidayah  
Wassalamu'alaikum W.W*

Wakil Dekan  
  
Drs. Tajudin, M.A.

Terbuan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Yth. Ketua Program Studi PAI  
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMI II, K.H. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : PUTRI CHANDRA WULAN  
 No. Pokok : 2014510009  
 Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tawaf di MTs Soehomo Mentawai Lembang*  
 Pembimbing : Bapak Drs. Fuad Falakhuddin, M.A.  
 Tgl. Berakhir : 27 September 2018 s.d. 27 Maret 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	10-4-2018	bab I	Sesuai dengan buku Pedoman	fa
2	20-8-2018	Bab II	Perbaiki sesuai keabsahan	fa
3	03-10-2018	Bab III	Perbaiki sesuai keabsahan	fa
4	15-11-2018	Bab I - III	Sempurnakan sesuai keabsahan	fa
5	16-12-2018	Bab IV	Perbaiki sesuai keabsahan	fa
6	21-12-2018	Bab IV	Sempurnakan sesuai keabsahan	fa
7	4-12-2019	Bab I - V	Perbaiki sesuai keabsahan	fa



## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Panduan Observasi**

1. Letak Geografis
2. Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
3. Keadaan guru dan siswa
4. Fasilitas sekolah
5. Kegiatan Pembelajaran

### **B. Panduan Dokumentasi**

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Visi, misi dan tujuan sekolah
3. Struktur Organisasi sekolah
4. Sarana dan prasarana
5. Kegiatan ekstrakurikuler

### **C. Pedoman Wawancara**

#### **1. Bagi Kepala Sekolah di MTs Soebono Mantofani**

“Bagaimana menurut bapak/ibu tentang strategi kemampuan siswa dalam menguasai ilmu tajwid dalam membaca Alquran ?”

#### **2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Soebono Mantofani**

1. Adakah program yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid?
2. Bisa bapak/ibu presentasikan untuk kelas VIII berapa persen yang mampu menguasai tajwid saat membaca Alquran ?
3. Apakah bapak/ibu mengelompokkan siswa yang bermasalah dalam penguasaan materi tajwid ?
4. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa ?
5. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa ?



## CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan*

*Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani*

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Desember 2018

Jam/Ruang : 15.55

Lokasi : Parkiran

Sumber : Bapak Abdul Aziz, S.Pd (kepala Sekolah)

### **Isi Wawancara**

Bagaimana menurut bapak/ibu tentang Strategi guru meningkatkan kemampuan siswa menguasai ilmu tajwid dalam membaca Alquran ?

“Strategi guru disini untuk meningkatkan bacaan Alquran serta memahami materi tajwid saya rasa sudah maksimal ya, tapi kembali lagi kepada anak muridnya dalam menangkap penjelasan gurunya, saat ini siswa terbagi menjadi 2 ya yang dirumahnya mengaji di TPA sama yang tidak, anak smp sekarang sudah malas/ enggan belajar apalagi membaca Alquran. Jadi disini ada sebagian siswa yang dirumahnya masih aktif mengaji baik belajar ngaji di TPA maupun privat mengaji dan belajar ngaji denga orang tuanya dirumah, anak yang seperti ini yang belajar dirumah nah disekolahnya bagus menangkap pelajaran tajwid dan lancar baca Alqurannya karena udah terbiasa mengaji dirumah ataupun dilingkungannya, tapi yang dirumahnya tida mengaji dirumah juga engga nah itu yang rad susah, mereka masih terbata-bata membaca Alqurannya panjang pendeknya masih berantakan apalagi tajwidnya, tapi pada prinsipnya untuk tajwid dasar mereka tau”

## CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Terkait *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menguasai Materi Tajwid di MTs Soebono Mantofani*

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Desember 2018

Jam/Ruang : 12:30

Lokasi : Kantin Sekolah

Sumber Data : Bapak Saefulloh S.Pd.I (Guru Alquran hadits)

### Isi Wawancara

1. Adakah program yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi tajwid?

“Programnya praktek baca Alquran, kemudian langsung menerapkan ilmu tajwid itu dalam proses membaca Alquran, jadi di tes satu persatu untuk tadarus terus ditanya apa hukum bacaannya dengan Tanya jawab dadakan, mereka akan cepat ingat, misalnya gini saya suruh baca satu ayat pendek terus saya suruh jelaskan hukum yang ada didalamnya. Oh iya, disini juga ada anak yang bisa bacanya tapi gak tau hukum tajwidnya, nah inikah berabe, saya pernah Tanya hukum bacaannya eh dia gak tau. Trus adalagi programnya yaitu pembiasaan membaca Alquran setiap pagi”

2. Bisa bapak/ibi presentasikan untu kelas VIII berapa persen yang mampu menguasai tajwid saat membaca Alquran ?

“ disini kelas VIII terbagi atas kelas unggulan kelas middle dan kelas bawah , nah untuk murid kelas VIII yng mampu membaca Alquran serta hukum tajwidnya bisa 60% yang bisa dan menguasai Alquran mulai dari membaca hingga faham hukumnya, dan 30% yang sedang-sedang saja ga faham banget ga buta banget tentang Alquran, nah utnuk yang 20% ini yang kacau baca Alqurannya masih

terbata-bata masih ngeja bacnya aja masih kacau apalahi faham hukumnya, mungkin itu tadi karna dirumahnya tidak mengaji dan sd nya di negri jadi asing dengan materi membca Alquran dan materi tajwid”

3. Apakah bapak/ibu mengelompokan siswa yang bermasalah dalam penguasaan materi tajwid ?

“Engga sih, paling gini ketika yang lainnya sedang ngerjain tugas yang saya kasih, nah siswa yang bermasalah tadi saya suruh maju kemeja guru saya jelaskan kembali materinya dan saya tes ulang sampai dia faham dan saya ulangi seperti itu uterus supaya anak itu faham dan engga ketinggalan sama temen-temennya yang sudah bisa”

4. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan siswa ?

“ kita punya pembiasaan membaca Alquran setiap pagi sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh guru ahli dibidang Alquran yang bacaan alqurannya tidak iragukan lagi baik dan benar, dengan adanya pembiasaan ini para siswa terlatih membaca Alquran kan kalo mereka udah lancar an terbiasa baca Alquran nanti saat belajar materi tajwid memudahkan gurunya tinggal ngajarin pemahaman tentang tajwidnya aja.

5. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa ?

“Terbatasnya waktu jam pelajaran untuk pelajaran agama sehingga guru belum tuntas membahas semuanya dan belum juga memberi contoh, karena materi tajwid itu gabisa kalo Cuma sekedar teori harus dibarengi praktek dan harus dites langsung kepada anaknya, mereka pasti bingung kalo Cuma dikasih materi doang. Jadi kalo ginikan belajar mengajara kurang efektif dsn efsien. Faktor membaca juga , ya karena mereka jarang membaca Alquran dan tidak mengasai bacaan Alquran. Membacanya aja jarang gimna mau tau isi hukum tajwidnya.

**DOKUMENTASI**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : **PUTRI CHANDRAWULAN**
- Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Desember 1995
- Alamat tempat tinggal  
BSD : Jl. Komplek Astek no. 134 lengkong gudang timur,
- NPM : 2014510009
- Agama : Islam
- Pendidikan Formal** :
1. 2002 – 2008 MI Soebono Mantofani, Tangerang Selatan
  2. 2008 - 2011 MTS Soebono Mantofani, Tangerang Selatan
  3. 2011 – 2014 MA Soebono Mantofani, Tangerang Selatan
  4. 2014 – sekarang Tercatat Sebagai Mahasiswi pada Fakultas Agama  
Islam Jurusan Pendidikan Agam Islam (S1) Di Universitas  
Muhammadiyah Jakarta.
- Karya Tulis** : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan siswa Menguasai Materi Tajwid di Mts Soebono Mantofani Kelas VIII*

Jakarta, Desember 2018

(Putri Chandra Wulan)

**Daftar Siswa**

**Kelas VIII.1**

No	jenis kelamin	Nama
1	L	Muhammad Munif Wilson
2	L	Muhammad Farhan Suhaimi
3	L	Muhammad Almadinah
4	P	Meliefiantika Lestari
5	P	Meliamelia Febrianti
6	P	Meljanjalima Zahra
7	P	Melinnisa Febriani
8	L	Melabio Kajariandi
9	L	Melauzi Faidullah
10	P	Melebi Annisa
11	P	Melana Sofia
12	P	Melilfina Izza Mahabbah
13	L	Melchlasul Amal
14	L	Melokong Arya Saputra
15	P	Melinda Ontaviani Amanda
16	P	Melisna Cantika Firnanda
17	P	Melai Vianah
18	L	Melmuhammad Ilham Bawazier
19	P	Melurul Anin
20	P	Melinnna Setyaari
21	P	Meluput Ariyani
22	L	Melamadhan Fajar Anggoro
23	P	Melafitri Natalia Ramadhan
24	P	Melarah Azzahra
25	P	Melyania Fitri
26	L	Melyarif Ibrahim
27	P	Melyifa Aulia Rahma
28	L	Melreuku Farry Arrobi
29	P	Melvilda Azkia
30	P	Melindiastuti
31	P	Melvildania Estiyanti

32	P	Juniar Fairuza Putri
33	P	Unita Natasya
34	L	Rakki Ahmad
35	P	Melia dwiliani Putri

**Olah Nilai MTs Soebono Mantofani**

**Bidang Studi : Alquran & Hadits ( pada Materi Tajwid)**

**Kelas : VIII.1**

No	NAMA	NILAI	HASIL
1	Muhammad Munif Wilson	84	4
2	Muhammad Farhan Suhaimi	60	0
3	Muhammad Almadinah	72	2
4	Meliefiantika Lestari	80	0
5	Meliana Febrianti	68	3
6	Munjalima Zahra	72	2
7	Munisa Febriani	80	0
8	Muhammad Abio Kajariandi	76	5
9	Muhammad Fauzi Faidullah	68	3
10	Muhammad Ibi Annisa	60	0
11	Muhammad Ana Sofia	68	3
12	Muhammad Ilfina Izza Mahabbah	72	2
13	Muhammad Hlasul Amal	88	3
14	Muhammad Rokong Arya Saputra	80	0
15	Muhammad Inda Ontaviani Amanda	60	0
16	Muhammad Isna Cantika Firnanda	68	3
17	Muhammad Iai Vianah	88	3
18	Muhammad Muhammad Ilham Bawazier	64	4
19	Muhammad Nurul Anin	88	3
20	Muhammad Inna Setyaari	84	4
21	Muhammad Rput Ariyani	80	0
22	Muhammad Amadhan Fajar Anggoro	60	0
23	Muhammad Afitri Natalia Ramadhan	76	5
24	Muhammad Sarah Azzahra	68	3
25	Muhammad Yania Fitri	76	5

26	Farif Ibrahim	80	0
27	Nyifa Aulia Rahma	76	5
28	Reuku Farry Arrobi	80	0
29	Nyilda Azkia	72	2
30	Nyindiastuti	80	0
31	Nyildania Estiyanti	80	0
32	Nyuniar Fairuza Putri	76	5
33	Nyunita Natasya	80	0
34	Nyakkhi Ahmad	60	0
35	Nyelidwiliansi Putri	80	0